

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Basic Industry and Chemicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018)

Anton Wijaya¹⁾

Anton.wijaya@ubd.ac.id

Peng Wi²⁾

peng.wie@ubd.ac.id

Vera Lyonita³⁾

vera.lyonita@ubd.ac.id

^{1) 2)}Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial distress*, untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial distress*, untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress*, untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress*, untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial distress* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018. Metode pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling method* dan jumlah total sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan SPSS 25.

Hasil penelitian secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*, komite audit berpengaruh terhadap *Financial Distress*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, *Leverage* dan *Financial Distress*

ABSTRAK

This study aims to determine whether company size has an effect on financial distress, to determine whether the audit committee has an effect on financial distress, to determine whether profitability has an effect on financial distress, to determine whether leverage has an effect on financial distress, to determine whether company size, audit committee, Profitability and leverage together have an effect on financial distress on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2018.

This type of research is quantitative and the data used is secondary data, namely the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. The sampling method used was purposive sampling method and the total number of samples in this study was 90 research samples. The data analysis technique used SPSS 25.

The results of the study that partially company size has no effect on financial distress, the audit committee has an effect on financial distress, profitability has no effect on financial distress and leverage has an effect on financial distress. Meanwhile, simultaneously company size, audit committee, profitability and leverage have an effect on financial distress.

Keywords: Company Size, Audit Committee, Profitability, Leverage and Financial Distress

PENDAHULUAN

Kementerian Perindustrian menilai melambatnya kinerja sektor bahan kimia dan barang dari bahan kimia pada kuartal III/2019 terkait erat dengan kondisi ekonomi global. Direktur Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil Kemenperin Muhammad Khayam mengatakan baik data pertumbuhan produk domestik maupun data pertumbuhan produksi menunjukkan bahwa sektor kimia mengalami perlambatan pada kuartal ketiga tahun ini. Kondisi itu, jelasnya, dipengaruhi oleh faktor global. Menurutnya, perlambatan ekonomi global dan perang dagang antara Amerika Serikat dan China menjadi pemicunya. "Terjadi penurunan produksi pada kuartal III/2019 ini karena produk bahan kimia dan barang dari bahan kimia ini sangat tergantung atau berkorelasi langsung dengan pasar dunia," jelasnya kepada *Bisnis.com*, Selasa (5/11/2019) malam.

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *Financial Distress* pada suatu perusahaan. Diantaranya adalah Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Rasio Keuangan.

Menurut Ferry dan Jones (NR Ambarwati 2015, 35) menyatakan bahwa, Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor cenderung akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih besar. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total *asset* atau jumlah kekayaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan komite audit adalah badan atau komite yang dibentuk dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delsya Wiwa Marva (2018) menyatakan bahwa komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian Novi Karmila Sari (2017) bahwa komite audit berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan komite audit yang independen akan mampu melakukan pengawasan dengan ketat dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *Financial Distress* yaitu Rasio Keuangan. menurut Kasmir (2016:104) menyatakan bahwa, analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun masa datang. Dengan rasio keuangan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk suatu periode tertentu dapat diungkapkan serta diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam bidang keuangan.

Analisis rasio keuangan atas laporan keuangan akan menggambarkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Berikut merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, yaitu rasio profitabilitas dan rasio *Leverage*.

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan perusahaan harus dapat menjual barang atau jasa lebih tinggi daripada biaya pokoknya. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio profitabilitas.

menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. *Leverage* diukur berdasarkan rasio hutang terhadap asset perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Nurahman Apriyana (2017) yang meneliti perusahaan - perusahaan publik di Indonesia, hasilnya Auditor berperan sangat penting dalam menyediakan laporan keuangan auditan dan laporan audit berisi opini yang berdasarkan keyakinan profesional auditor.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial distress* ?
2. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial distress*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* ?
5. Apakah ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial distress* ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Financial distress* ?
2. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *Financial distress* ?
3. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress* ?
4. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress* ?
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial distress* ?

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *Industry Basic dan Chemical* dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Perusahaan *Basic Industry and Chemical* pada kapasitas pasar di pilih karena banyak perusahaan tersebut terdapat di indonesia, dan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 perusahaan yang telah terpilih dari hasil seleksi pemilihan sampel.

Selain itu periode yang dipilih untuk mengetahui tentang *financial distress* pada tahun 2016 - 2018 yang dilaporkan oleh perusahaan - perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), mengemukakan sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku, catatan, dan laporan keuangan yang ada pada perusahaan. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2010:217), Adanya dokumentasi untuk mendukung data dari sumber - sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs resmi BEI www.idx.ac.id.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variable Terikat (Dependent variable)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016 : 39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Financial Distress*

b. Variable bebas (independent variable)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2016 :39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah Ukuran perusahaan (X1), Komite Audit (X2), dan Rasio Profitabilitas (X3), dan Rasio *Leverage* (X4).

C. Teknik Analisis Data

1. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:250)

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = jumlah data (*t-test*)

Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom signifikansi $\alpha = 0,05$. dengan criteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2014:257)

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

1. Penetapan tingkat signifikansi Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 0$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95. Dalam ilmu-ilmu sosial tingkat signifikansi 0,05 sudah lazim digunakan karena dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar-variabel yang diteliti. Pengambilan kesimpulan hipotesis uji F diterima atau ditolak ditentukan dengan criteria sebagai berikut:
 - Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
 - Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Hasil Uji Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43,943	12,850		3,420	,001
Ukuran Perusahaan	,746	,489	,157	1,526	,131
Komite Audit	-13,656	5,825	-,247	-2,345	,021
Rasio Profitabilitas	-22,949	15,467	-,152	-1,484	,142
Rasio Leverage	-,681	,286	-,253	-2,379	,020

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berikut adalah hasil uji analisis parsial (uji t) dapat dijabarkan sebagai berikut :

Ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar 1,526 dan nilai t tabel sebesar 1,9867. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi nilai t hitung > t tabel (1,526 < 1,9867) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress*.

Komite audit mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar -2,345 dan nilai t tabel sebesar -1,9867. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi nilai t hitung > t tabel (-2,345 > -1,9867) maka H_0 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara komite audit dengan *financial distress*.

Profitabilitas mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar -1,484 dan nilai t tabel sebesar 1,9867. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi nilai t hitung > t tabel (-1,484 < -1,9867) maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan rasio profitabilitas dengan *financial distress*.

Leverage mempunyai nilai signifikan t hitung sebesar -2,379 dan nilai t tabel sebesar -1,9867. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi nilai t hitung > t tabel (-2,379 > -1,9867) maka H_0 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara rasio *leverage* dengan *financial distress*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil perhitungan uji statistik F :

Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6804,854	4	1701,213	3,210	,017 ^b
Residual	45046,349	85	529,957		
Total	51851,203	89			

a. Dependent Variable: Financial Distress

b. Predictors: (Constant), Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Komite Audit

Sumber : Hasil Pengelolahan Data dengan SPSS 22, 2019

Dari hasil uji F diatas bahwa ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, rasio *leverage* secara simulta memiliki nilai F sebesar 3,210 dengan tingkat signifikan sebesar 0,017 yang berarti bahwa tingkat signifikan nilai F lebih kecil dari tingkat signifikasinya (0,05). Hal ini ditunjukkan dengan nilai α sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, rasio *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji t, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,131 menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05), hal ini berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cinantya dan Merkusiwati (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pengaruh tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan *financial distress* kemungkinan terjadi dikarenakan pada penelitian ini tidak terjadi pemisahan perusahaan *basic industry and chemical* yang sudah *mature* dengan yang baru berkembang.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, semakin besar komite audit maka semakin cepat *financial distress*. Dari hasil uji t, komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,05), hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H2 diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakuakn oleh Neldawati (2018), Hal ini dikarenakan kurangnya pengalaman, jumlah komite audit yang sedikit dan kurangnya kemampuan dalam akutansi ditambah dengan kurangnya pengawasan maka membuat komite audit tidak dapat meminimalisir financial distress yang terjadi.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hal tersebut, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin cepat *financial distress*. Dari hasil uji t, rasio profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,142 menunjukkan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05), hal ini berarti rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga dapat dikatakan bahwa H3 ditolak.

Hasil penelitian sejalan dengan teori Rodoni dan Ali (2014:190) yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih.

4. Pengaruh Rasio Leverage terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap *financial distress*. hasil uji t, rasio *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 menunjukkan nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansinya (0,05),

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakuan oleh Rahmadona Amelia Fitri, Syamwl 2020, hal ini berarti apabila rasio hutang semakin besar akan membahayakan perusahaan, karena dengan hutang yang besar akan menyulitkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana.

5. Pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Dari hasil uji F diatas bahwa ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, rasio *leverage* secara simulta memiliki nilai F sebesar 3,210 dengan tingkat signifikan sebesar 0,017 yang berarti bahwa tingkat signifikan nilai F lebih kecil dari tingkat signifikasinya (0,05). Hal ini ditunjukkan dengan nilai α sebesar $0,017 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, rasio *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018.
2. Komite audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 – 2018.

3. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018.
4. *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan *basic industry and chemicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2018.
5. Ukuran perusahaan, komite audit, rasio profitabilitas, rasio *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atina, Atina, and Elvi Rahmi. Analisis Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen* 2.3 (2019): 387-398.
- Hapsari, Evanny Indri. Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Komisaris, Struktur Kepemilikan Saham Dan Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- Karin. Pengaruh Komite Audit pada Kondisi Financial Distress Perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012.
- neka Industri yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi* 1.1 (2013).
- Mulkarim, Ahmad Imam, Dheasey Amboningtyas, and Patricia Diana Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi* (2014): 93-106.
- Paramita. Analysis of Financial Distress Prediction Sharia Banking Using Altman, Springate, and Zmijewski Methods (Case Study On Sharia Commercial Banks In Indonesia Registered At OJK for 2013-2017). *Journal of Management* 5.5 (2019).
- Noeriyanto, Mochammad Helmi Rinaldy. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2013-2017. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2019.
- Puspitasari, Dinda. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2019.
- Putri, Ni Wayan Krisnayanti Arwinda, and Ni Kt Lely A. Merkusiwati. Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi* 2.1 (2014).
- Silalahi, Novarica Sari Indah, and Hendratno Hendratno. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress (studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016). *eProceedings of Management* 6.2 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. Cetakan ke-27, 2017.

Triwahyuningtias, Meilinda, and Harjum Muharam. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (2012).